

I KETUT MASTIKA

Ekowisata

Perspektif Bisnis Industri Pariwisata,
Ekowisata Berbasis Konservasi Alam,
dan *Social Forestry*
di Kawasan Taman Nasional





EKOWISATA

Perspektif Bisnis Industri Pariwisata,
Ekowisata Berbasis Konservasi Alam,
dan
Social Forestry di Kawasan Taman Nasional

**Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

Lingkup Hak Cipta

Pasal 8:

Hak ekonomi merupakan hak eksklusif Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mendapatkan manfaat ekonomi atau Ciptaan

Pasal 9:

- (1) Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan:
 - a. Penerbitan Ciptaan;
 - b. Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya;
 - c. Penerjemahan Ciptaan;
 - d. Pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian Ciptaan;
 - e. Pendistribusian Ciptaan atau salinannya;
 - f. Pertunjukan Ciptaan;
 - g. Pengumuman Ciptaan;
 - h. Komunikasi Ciptaan;
 - i. Penyewaan Ciptaan.
- (2) Setiap Orang yang melaksanakan hak ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mendapatkan izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta.
- (3) Setiap Orang yang tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta dilarang melakukan Penggandaan dan/atau Penggunaan Secara Komersial Ciptaan.

Ketentuan Pidana

Pasal 113:

- (1) Setiap Orang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

EKOWISATA

Perspektif Bisnis Industri Pariwisata,
Ekowisata Berbasis Konservasi Alam,
dan
Social Forestry di Kawasan Taman Nasional

I KETUT MASTIKA

Ekowisata: Perspektif Bisnis Industri Pariwisata, Ekowisata Berbasis Konservasi Alam, dan Sosial Forestry di Kawasan Taman Nasional

Copyright © 2019 | Ketut Mastika
All rights reserved

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Pertama kali diterbitkan di Indonesia dalam bahasa Indonesia oleh Pustaka Abadi. Hak moral atas buku ini dimiliki oleh Penulis. Hak ekonomi atas buku ini dimiliki oleh Penulis dan Penerbit sesuai dengan perjanjian. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian atau keseluruhan isi buku dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Penulis

I Ketut Mastika

Pemeriksa Aksara: Prasistiwi A.

Desain Sampul: Triana Novitasari

Tata Letak: Prasistiwi A.

15,5 x 23 cm; 178 hlm.

ISBN 978-602-5570-29-2

Diterbitkan Oleh:

CV. Pustaka Abadi

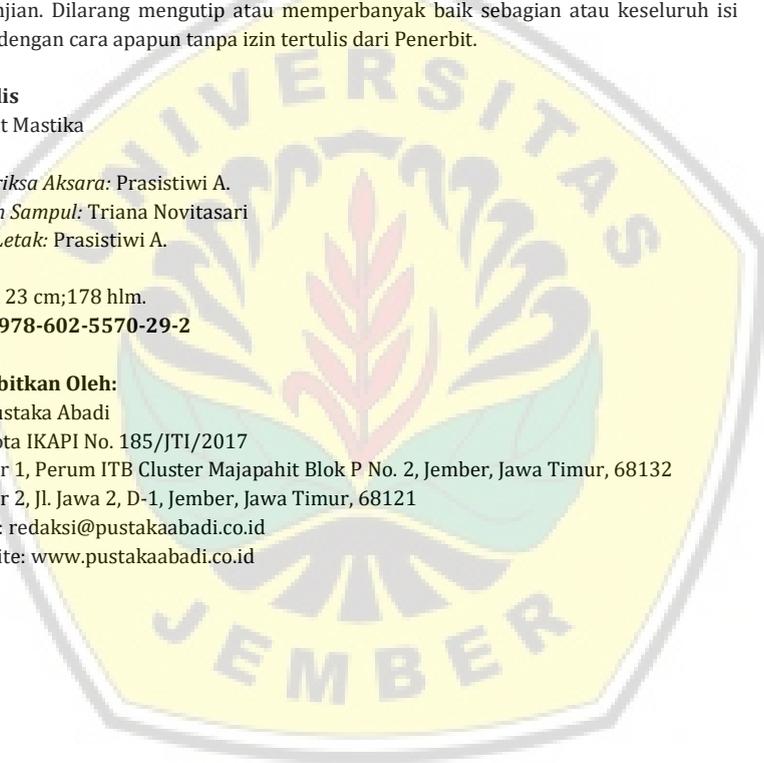
Anggota IKAPI No. 185/JTI/2017

Kantor 1, Perum ITB Cluster Majapahit Blok P No. 2, Jember, Jawa Timur, 68132

Kantor 2, Jl. Jawa 2, D-1, Jember, Jawa Timur, 68121

Email: redaksi@pustakaabadi.co.id

Website: www.pustakaabadi.co.id



PRAKATA PENULIS

Dr. I Ketut Mastika, M.M

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya buku berjudul “Ekowisata: Perspektif Bisnis Industri Pariwisata, Ekowisata Berbasis Konservasi Alam dan *Social Forestry* di Kawasan Taman Nasional” dapat disusun dan diterbitkan. Kehadiran buku ini sebagai bentuk sumbangsih penulis dalam mengangkat dan mendorong pertumbuhan industri pariwisata, khususnya ekowisata, sebagai wujud pembangunan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, buku ini sebagai bentuk literasi kepada kalangan mahasiswa dan masyarakat penggiat ekowisata untuk meningkatkan kemampuan mengenali dan memahami informasi yang disampaikan dalam buku ini. Pembangunan pariwisata berbasis potensi alam banyak dikembangkan oleh pemerintah daerah maupun kelompok atau komunitas tertentu. Ekowisata sebagai bentuk pariwisata alternatif yang berorientasi kepada prinsip pelestarian alam maupun budaya, sehingga dengan memahami esensi ekowisata sebagai wisata yang bertanggung jawab menjadi sangat urgen, baik bagi wisatawan dan lebih-lebih bagi pengelola (*host*) yang harus menerapkan prinsip-prinsip

ekowisata secara konsekuen dan konsisten. Oleh karena itu, secara berurutan penyampaian materi dalam buku ini dimaksudkan untuk menggali makna sesuai dengan prinsip-prinsip ekowisata.

Bab satu diisi dengan telaah pariwisata dalam perspektif ilmu administrasi bisnis. Sebagaimana dipahami pariwisata sebagai industri yang didalamnya meliputi aktivitas ekonomis, tidak lepas dari motif dan prinsip ekonomi, yakni untuk memperoleh dan melipatgandakan keuntungan-keuntungan secara finansial. Demikian juga, dampak negatif dari eksploitasi sumber daya pariwisata yang semata-mata untuk tujuan ekonomis telah menimbulkan keprihatinan kalangan pencinta lingkungan dan penggiat ekowisata. Masyarakat pelaku pariwisata harus menyadari dampak *mass tourism* bagi kelestarian lingkungan. Perlu kearifan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya pariwisata melalui praktik-praktik bisnis yang bertanggung jawab, memegang etika bisnis, yaitu selain mencari kemanfaatan ekonomi namun juga bermanfaat bagi kesehatan lingkungan alam dan kesejahteraan masyarakat lokal. Sangat penting untuk memahami makna bahwa ilmu administrasi adalah ilmu yang mengedukasi, meningkatkan kapasitas dan integritas dalam mengatur serta menyelenggarakan bisnis pariwisata dengan melaksanakan, mengorganisasikan, memanageri orang-orang dalam aktivitas wisata ekologis, membangun kelembagaan bisnis ekowisata yang konstruktif dan berkelanjutan.

Bab dua diisi dengan telaah pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*). Konsep pembangunan berkelanjutan perlu terus disosialisasikan kepada masyarakat agar dapat memahami dan memaknai dua gagasan penting yang dihasilkan dalam KTT Bumi di Rio de Janeiro Brasil, pada tahun 1992. Ada dua gagasan penting, yaitu gagasan kebutuhan, khususnya kebutuhan pokok manusia untuk kelangsungan hidup, terutama kalangan penduduk miskin, dan gagasan keterbatasan, yaitu keterbatasan kemam-

puan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik kebutuhan masa kini maupun kebutuhan di masa mendatang.

Bab tiga mencakup telaah tentang wisata alam dan ekowisata. Kekayaan potensi wisata alam memang tiada habis untuk dieksplorasi untuk disajikan sebagai suguhan produk wisata yang sangat menarik. Namun perlu disadari bahwa sifat sumber daya alam berupa flora dan fauna serta ekosistemnya memiliki unsur kerentanan terhadap kerusakan dan/atau kemusnahan. Oleh karena itu, menjadi penting mengenali, memahami tentang wisata alam yang memanfaatkan sumber daya pariwisata berbasis alam dan lingkungan secara bertanggung jawab. Sebab pengunjung atau wisatawan belum tentu paham serta memiliki motif turut menjaga kelestarian objek yang dikunjunginya. Kehadiran konsep ekowisata merupakan alternatif dan solusi untuk meminimalisasi atau mereduksi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan alam dan budaya, bahkan memiliki tujuan konservasi dan pelibatan wisatawan dalam mengonservasi objek wisata yang menjadi sasaran kunjungannya.

Bab empat diisi telaah pengembangan ekowisata di Taman Nasional. Taman Nasional sebagai kawasan pelestarian alam yang memiliki ekosistem asli telah mengadopsi aspek kepariwisataan dengan menyediakan zona pemanfaatan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Tujuan pariwisata dan rekreasi apabila tidak dikelola dengan baik, dengan perencanaan objek dan atraksi yang kurang mendukung tujuan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya, tentu tidak dikehendaki. Oleh karena itu, kehadiran konsep ekowisata dapat menjadi alternatif dan solusi dalam menjaga kelestarian alam, bahkan mendapat dukungan dan partisipasi masyarakat sekitar, seperti terlibat langsung dalam mengelola ekowisata, berperan dalam manajemen mitigasi, memberikan edukasi kepada pengunjung bersama pihak Taman Nasional. Kerja sama dan sinergi antara Taman Nasional, masyarakat sekitar, serta

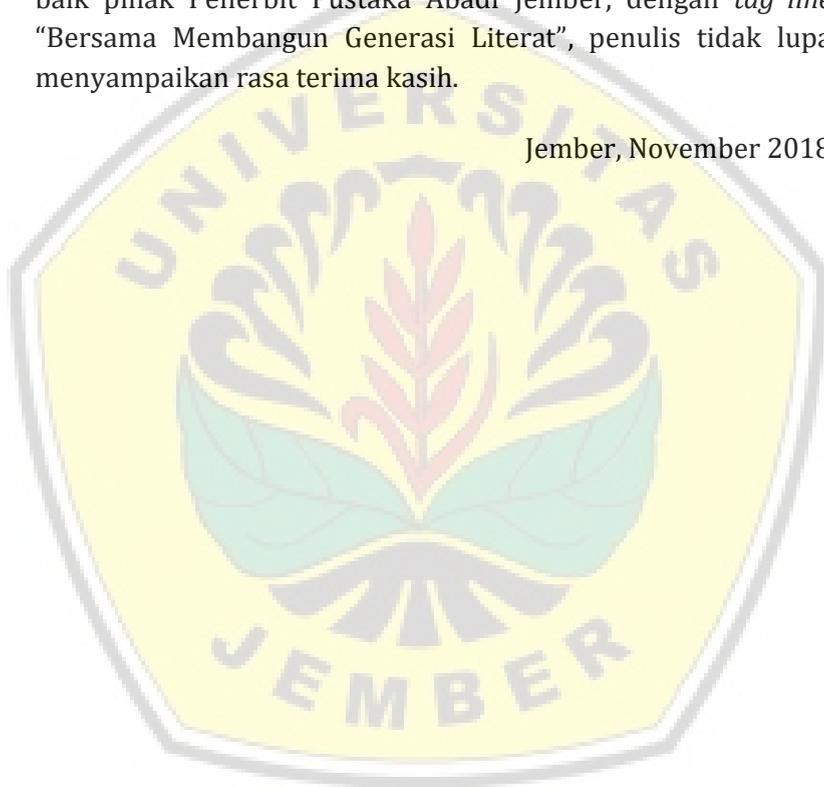
pengunjung akan selaras dengan tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Bab lima menelaah ekowisata dan pengentasan kemiskinan. Mengimplementasikan konsep dan program *pro-poor tourism*, sebagaimana strategi *putting the poor first*, seperti perluasan kesempatan berusaha bagi penduduk miskin, upaya untuk membuka perluasan kesempatan kerja bagi penduduk miskin, pengurangan dampak bagi penduduk miskin yang lebih rentan, pengurangan dampak sosial budaya pariwisata yang negatif bagi penduduk miskin, pengembangan kelembagaan yang mendorong upaya pengentasan kemiskinan, serta penajaman kebijakan serta perencanaan pengembangan pariwisata yang lebih tepat. pengembangan wisata yang berbasis pada kekuatan masyarakat lokal seperti pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) dapat membuka peluang bagi keikutsertaan masyarakat lokal menggerakkan dan menerima hasil pariwisata di kawasannya. Di kawasan Taman Nasional tidak dapat diabaikan adanya penduduk lokal yang mengalami kondisi kemiskinan yang memprihatinkan, sehingga karena kebutuhan hidup mereka sering merambak hutan, dan terkadang dituding sebagai perusak hutan. Konflik yang selama ini terjadi telah memunculkan konsep *social forestry* (hutan rakyat), sehingga konsep *social forestry* dapat dikolaborasikan dengan konsep ekowisata dalam mengelola dan pemanfaatan hasil hutan dengan sentuhan dan kemas ekowisata berbasis masyarakat (*community based tourism*).

Kelima bab yang disajikan dalam buku ini bukanlah rangkuman yang menelaah permasalahan ekowisata secara sempurna dan paripurna. Bahkan diharapkan untuk membuka sikap kritis untuk memperkaya cakrawala pemahaman dan pemaknaan penyelenggaraan ekowisata, sehingga menguatkan dan menajamkan penerapan prinsip-prinsip ekowisata serta mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pimpinan lembaga, baik di tingkat universitas, LP2M sebagai institusi pengelola penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta senantiasa mendorong dan memfasilitasi pencapaian luaran karya ilmiah. Terima kasih kepada Dekan FISIP Universitas Jember yang berkenan memberikan kata pengantar atas terbitnya buku ini. Demikian pula, buku ini bisa terbit atas kesediaan dan kerja sama yang baik pihak Penerbit Pustaka Abadi Jember, dengan *tag line* “Bersama Membangun Generasi Literat”, penulis tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih.

Jember, November 2018



KATA PENGANTAR

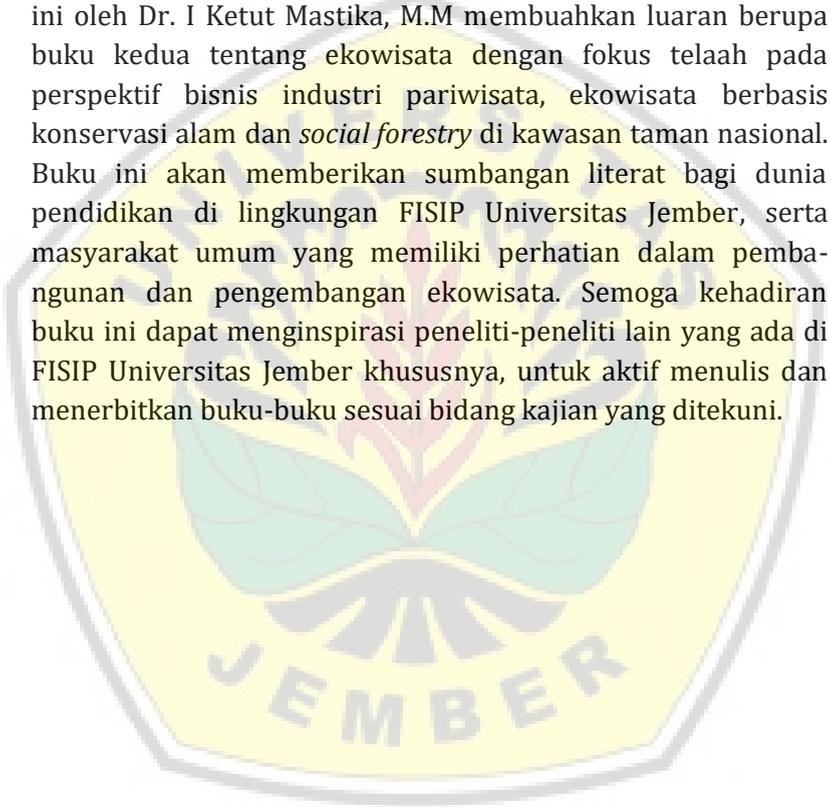
Dr. Ardiyanto, M.Si
(Dekan FISIP Universitas Jember)

Pariwisata sudah menjadi perhatian dan menjadi salah satu pilihan bidang pembangunan ekonomi di berbagai belahan dunia, termasuk bidang pembangunan sosial ekonomi bagi negara-negara berkembang. Melalui ekowisata yang mengedepankan pola keterpaduan berkelanjutan, yang tidak saja bermakna transaksi ekonomis industri pariwisata semata, namun tercipta adanya *sharing knowledge* antara *host* dan *guest* dalam memahami dan memaknai tanggung jawab bersama menjaga pelestarian alam serta budaya masyarakat lokal agar memberikan manfaat konservasi maupun kesejahteraan sosial ekonomi penduduk setempat.

Buku yang hadir dihadapan para pembaca ini merupakan salah satu wujud upaya dari sebagian peneliti yang memiliki kesadaran mengenai pentingnya memahami pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab melalui ekowista. Buku ini merupakan bentuk literasi bagi pembaca agar dapat menambah wawasan dan kepekaan dalam memaknai tujuan pengem-

bangun ekowisata yang berorientasi pada pelestarian sumber daya alam dan ekosistemnya serta budaya masyarakat di sekitarnya. Dampak lingkungan yang kurang baik akibat penyelenggaraan pariwisata massal (*mass tourism*) akan mampu diminimalisir melalui penyelenggaraan pariwisata bertanggung jawab yang dikemas dalam pariwisata seperti ekowisata, *village tourism*, desa wisata ekologis, dan lain-lain.

Penelitian di bidang ekowisata yang telah ditekuni selama ini oleh Dr. I Ketut Mastika, M.M. membuahkan luaran berupa buku kedua tentang ekowisata dengan fokus telaah pada perspektif bisnis industri pariwisata, ekowisata berbasis konservasi alam dan *social forestry* di kawasan taman nasional. Buku ini akan memberikan sumbangan literat bagi dunia pendidikan di lingkungan FISIP Universitas Jember, serta masyarakat umum yang memiliki perhatian dalam pembangunan dan pengembangan ekowisata. Semoga kehadiran buku ini dapat menginspirasi peneliti-peneliti lain yang ada di FISIP Universitas Jember khususnya, untuk aktif menulis dan menerbitkan buku-buku sesuai bidang kajian yang ditekuni.



DAFTAR ISI

Prakata Penulis	- v
Kata Pengantar	- x
Daftar Isi	- xii
Daftar Gambar	- xv
Daftar Tabel	- xvi

BAB 1 Pariwisata dalam Perspektif Ilmu Administrasi Bisnis - 1

- 1.1 Ilmu Administrasi dan Pergeseran Paradigma Baru - 1
- 1.2 *Learning, Teaching, dan Knowing Organization* - 16
- 1.3 *Knowledge Management* - 23
- 1.4 Pariwisata dalam Perspektif Ilmu Administrasi
Bisnis - 27
- 1.5 Urgensi Pembangunan Pariwisata - 32

Bab 2 Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan - 36

- 2.1 Konsep Pembangunan Berkelanjutan - 36
- 2.2 Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan - 40
- 2.3 Kepariwisataaan Berwawasan Lingkungan - 43

Bab 3 Wisata Alam dan Ekowisata - 49

- xii | Ekowisata – Perspektif Bisnis Industri Pariwisata, Ekowisata Berbasis Konservasi Alam dan *Social Forestry* di Kawasan Taman Nasional

- 3.1 Konsep Wisata Alam – 49
 - 3.1.1 Pengertian Wisata dan Motif Wisata Alam – 49
 - 3.1.2 Daya Tarik Wisata Alam – 53
- 3.2 Konsep Ekowisata – 58
 - 3.2.1 Prinsip-Prinsip Ekowisata – 64
 - 3.2.2 Kecukupan Kriteria Ekowisata – 71
- 3.3 Ekowisata dalam Perspektif Multidisiplin – 84

Bab 4 Pengembangan Ekowisata di Kawasan Taman Nasional – 99

- 4.1 Konsep Taman Nasional – 99
- 4.2 Kebijakan Pemanfaatan Sumber Daya Hutan – 102
- 4.3 Taman Nasional dan Masyarakat Lokal – 105
- 4.4 Konsep Hutan Sosial (*Social Forestry*) – 109
- 4.5 Konsep Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Nasional – 113
- 4.6 Ekowisata Berbasis Manajemen – 116
- 4.7 Penetapan Kebijakan dan Pedoman Kepariwisata di Kawasan Hutan dan Daerah Sekitar – 118
- 4.8 Kepariwisata Berbasis Kehutanan Lanskap – 121

Bab 5 Ekowisata dan Pengentasan Kemiskinan – 125

- 5.1 Pengertian Kemiskinan – 125
- 5.2 Pariwisata Berbasis Masyarakat Lokal – 129
- 5.3 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan – 132
- 5.4 Ekowisata dan Industri Kreatif – 133
- 5.5 Pengembangan Kelembagaan Desa Wisata Ekologis – 135
 - 5.5.1 Teori Institusi/Kelembagaan – 136
 - 5.5.2 Fungsi dan Tujuan Institusi/Kelembagaan – 137
 - 5.5.3 Kinerja Institusi/Kelembagaan – 138
 - 5.5.4 Pengembangan, Penguatan, dan Perubahan Institusi/Kelembagaan – 139
- 5.6 Teori Akses – 141
- 5.7 Teori Partisipasi – 143
- 5.8 Partisipasi Masyarakat – 145
- 5.9 Kebutuhan Manusia dan Kerusakan Lingkungan – 148

Digital Repository Universitas Jember

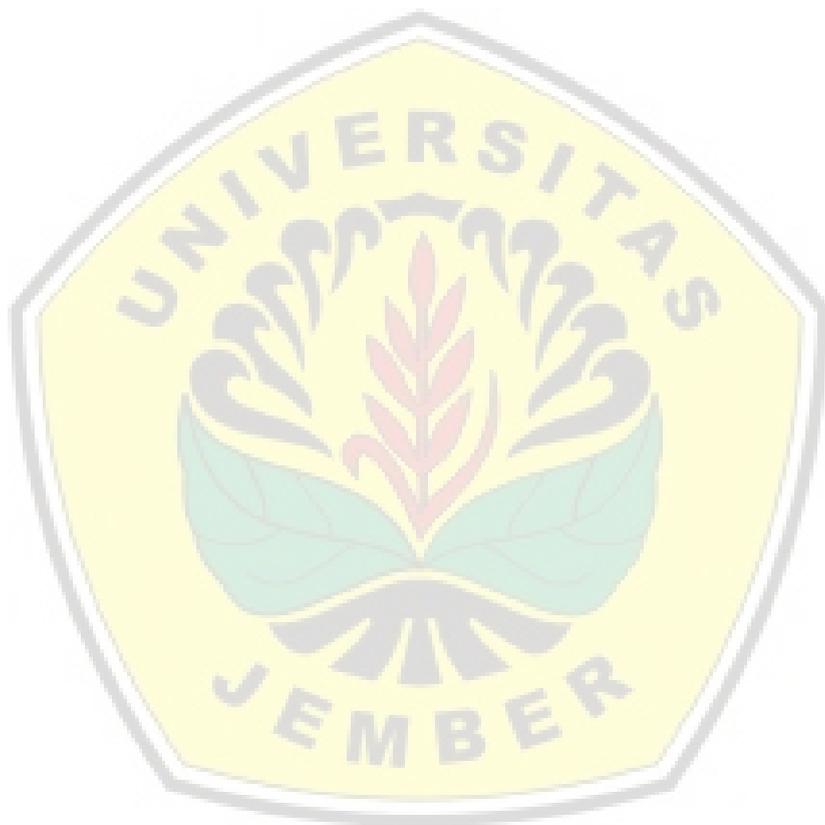
5.10 Partisipasi Masyarakat dan Perlindungan Lingkungan
Hidup – 151

Daftar Pustaka – 154

Glosarium – 157

Indeks – 158

Tentang Penulis – 160



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1** Evolusi Teori Administrasi – 4
Gambar 1.2 *Fifth Generation Management* – 10
Gambar 1.3 *Resource Based Approach* – 11
Gambar 1.4 *A Guide To The Different Schools of Strategy* – 12
Gambar 1.5 Evolusi Ekonomi – 15
Gambar 1.6 *Interactive Model of An Economy* – 16
Gambar 1.7 *The Fifth Discipline* – 17
Gambar 1.8 *Teaching Organization* – 19
Gambar 1.9 *The Knowing Cycle In Action* – 20
Gambar 1.10 *The Knowing Organization* – 22
Gambar 1.11 *Nonaka's Spiral of Knowledge* – 25
Gambar 1.12 *Two Type of Knowledge and SECI Model* – 26
Gambar 2.1 Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan – 41
Gambar 2.2 Kuadran Hubungan Pariwisata dan Lingkungan – 484
Gambar 2.3 Ilustrasi Parameter *Sustainable Development* – 47
Gambar 5.1 Subsektoral Industri Kreatif – 134
Gambar 5.2 Diagnosis Kerangka Rolax – 142
Gambar 5.3 Model Masyarakat Memandang Lingkungan Hidup – 149

DAFTAR TABEL

- 
- Tabel 1.1** Perbedaan Antara Paradigma Lama dan Baru – 3
- Tabel 1.2** Perkembangan Pergeseran Pandangan Antara Pandangan Manajemen Generasi IV dan V – 10
- Tabel 3.1** Destinasi Wisata Alam di 34 Provinsi Indonesia – 57
- Tabel 4.1** Kategori Kawasan yang Dilindungi – 100
- Tabel 4.2** Model Pengelompokan dan Arah Pengelolaan Taman Nasional di Indonesia – 119

BAB 1

Pariwisata dalam Perspektif Ilmu Administrasi Bisnis

1.1 Ilmu Administrasi dan Pergeseran Paradigma Baru

Dinamika ilmu administrasi ditandai dengan adanya kemajuan yang relatif tinggi bila dibandingkan dengan cabang-cabang ilmu lain, seperti ilmu sosiologi, ilmu hukum, ilmu ekonomi, ilmu psikologi dan ilmu politik. Kemajuan bidang ilmu administrasi tercermin pada dinamika konsep dan teori yang berhubungan dengan dimensi-dimensi ilmu administrasi, seperti aspek kebijakan dan strategi, organisasi dan manajemen, moral dan etika, aspek lingkungan administrasi dan aspek akuntabilitas kerja (Yeremias, 2004).

Dalam aspek 'keorganisasian', lingkungan organisasi telah berubah banyak, setidaknya terjadi sejak tahun 1960-an hingga sekarang. Berbagai kekuatan lingkungan sulit untuk dihindari agar tidak mempengaruhi kinerja organisasi. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah merombak batas-batas global, sehingga batas antar belahan dunia seakan menyusut. Kondisi lingkungan organisasi yang demikian itu, berpengaruh

BAB 2

Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

2.1 Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan merupakan kesepakatan global yang dihasilkan dalam KTT Bumi di Rio de Janeiro Brasil, pada tahun 1992. Dalam deklarasi kesepakatan tersebut termuat dua gagasan penting. Pertama, gagasan kebutuhan, khususnya kebutuhan pokok manusia untuk kelangsungan hidup, terutama kalangan penduduk miskin. Kedua, gagasan keterbatasan, yaitu keterbatasan kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik kebutuhan masa kini maupun kebutuhan di masa mendatang. Dua gagasan mendasar dalam mempertimbangkan keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga harus mempertimbangkan kualitas kehidupan generasi yang akan datang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan sebagai penopang pembangunan. Hal yang penting dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan adalah:

1. perlu menjaga agar proses pembangunan dapat berjalan berkelanjutan ditopang oleh kondisi lingkungan dan manusia yang berkualitas;

BAB 3

Wisata Alam dan Ekowisata

3.1 Konsep Wisata Alam

3.1.1 Pengertian Wisata dan Motif Wisata Alam

Wisata (*tour*) merupakan bentuk perjalanan orang atau sekelompok orang yang melakukan kunjungan ke daerah tujuan wisata (destinasi wisata) baik di lingkungan lokal ataupun regional wilayahnya, nasional maupun internasional, dengan motif wisata tertentu untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Kunjungan wisata tidak dimaksudkan untuk menetap, tetapi bersifat sementara sampai batas waktu tertentu sesuai motif wisata dan aktivitas wisata yang direncanakan. Dalam kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu, adalah untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata (UU No. 10/

BAB 4

Pengembangan Ekowisata di Kawasan Taman Nasional

4.1 Konsep Taman Nasional

Menurut Undang Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, menegaskan pengertian Taman Nasional adalah “Kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budi daya, pariwisata, dan rekreasi”. Sedangkan kawasan pelestarian alam adalah “Kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun diperairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keaneka ragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya”. Selanjutnya sumber daya alam hayati adalah “Unsur-unsur hayati di alam yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) yang bersama dengan unsur nonhayati di sekitarnya secara keseluruhan membentuk ekosistem”. Konservasi sumber daya alam hayati adalah “Pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana

BAB 5

Ekowisata dan Pengentasan Kemiskinan

5.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi dan kompleks, oleh karena itu pengertian/definisi kemiskinan sangat beragam sesuai evolusi ilmu pengetahuan atau perkembangan ilmu sosial. Tanpa mengurangi makna konsep kemiskinan yang sudah dipakai selama ini, definisi kemiskinan lebih mengikuti pemikiran konvensional, yakni mereduksi masalah kemiskinan kepada terpenuhinya kebutuhan dasar (sandang, pangan dan papan). Definisi ini diperluas ke dalam ukuran pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersier yang terus meningkat, tersedianya fasilitas umum seperti pendidikan, kesehatan dan pasar (Suhardianto, 1999).

Secara spesifik, kesejahteraan dinilai dari kekurangan pendapatan, konsumsi, pemilikan harta benda, baik harta diam maupun bergerak, aset modal dan stok. Nilai minimum penghasilan rumah tangga miskin adalah kurang dari 1920 kg setara beras per rumah tangga per tahun (Sayogyo, 1978; Tjondronegoro, Soejono & Hardjono, 1996; van Oostenbrugge, van Densen & Machiels, 2004). Makin tinggi pendapatan

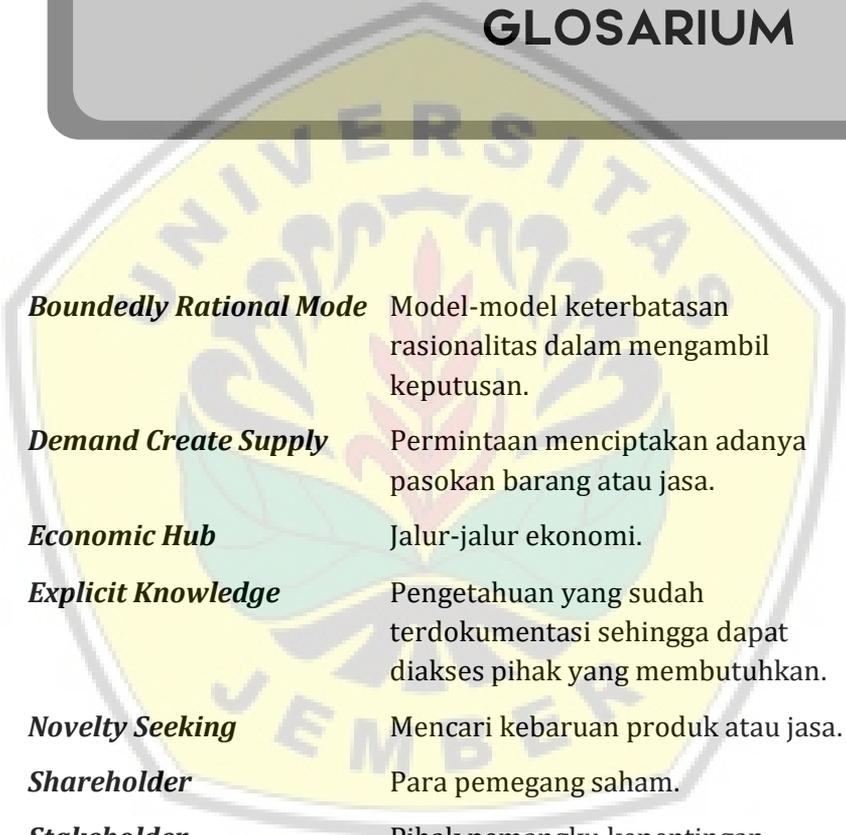
DAFTAR PUSTAKA

- Archer, B. & Cooper, C. 1994. The Positive and Negative Impact of Tourism, Pp. 73-91 in W.F. Theobald (ed.) *Global Tourism: The Next Decade*, Butterworth-Heinemann, Oxford.
- Arida, N. S. 2016. *Dinamika Ekowisata Tri Ning Tri di Bali: Proses Pelibatan Masyarakat, Perkembangan Produk, dan Strategi Pengembangan*. Denpasar: Pustaka Larasan bekerja sama dengan Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.
- Blangy, S. & Wood. M. E. 1995. Membuat dan Melaksanakan Garis-Garis Pedoman Ekoturisme untuk Kawasan Hutan dan Daerah Sekitarnya, dalam Linberg, K. & Hawkins, D.E., *Ekoturisme: Petunjuk untuk Perencana dan Pengelola*, Jakarta: PACT dan ALAMI.
- Brodjonegoro, B. 2016. Menuju Peluncuran Perpres Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan TPB/SDGs, *Media Briefing*, Jakarta: *elshinta.com*.
- Burns, P.M. dan Novelli, M. (ed). *Tourism and Politics: global frameworks and local realities*. Oxford: Elsevier.
- Cooper and A. Lockwood (eds) *Progress in Tourism, Recreation and Hospitality Management*, 3, John Wiley, Chichestes, UK.
- Davis, K. 2010. *Organizational Behavior – Human Behavior at Work*, 13th Edition, New Delhi: Mcgraw Hill Company.

- Eplerwood, M. 1999. *Succesfull Ecotourism Bussiness, The Right Approach*, Kota Kinibalu Sabah, World Ecotourism and Conference.
- Fandeli, C. & Muhammad. 2009. *Prinsip-Prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fletcher, J.E. 1989. Input-Output Analysis and Tourism Impact Studies, *Annals of Tourism Research*, 16, 514-529.
- FWI. 2014. *Potret Keadaan Hutan Indonesia Tahun 2009-2013*. Bogor.
- FWI. 2018. *Deforestasi Tanpa Henti "Potret Deforestasi Di Sumatera Utara, Kalimantan Timur dan Maluku Utara"*, Bogor: Forest Watch Indonesia. fwibogor@fwi.or.id
- Hakim, I. 2010. *Orientasi Makro Kebijakan Social Forestry Di Indonesia, Social Forestry, Menuju Restorasi Pembangunan Kehutanan Berkelanjutan*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan.
- Heng, T.M. & Low, L. 1990. *Economic Impact of Tourism in Singapore, Annals of Tourism Research*, 17, 246-269, Management, 3(4), 236-241.
- Irawanti, S. 2010. *Aspek Ekonomi dan Kelembagaan dalam Social Forestry, Social Forestry, Menuju Restorasi Pembangunan Kehutanan Berkelanjutan*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan.
- Irianto, Sulistyowati, et.al. (ed). 2012. *Kajian Sosio-Illegal*, Denpasar: Pustaka Larasan.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana.
- Junaid, I. & Hanafi, H. 2016. Politik dan Dinamika Pengembangan Pariwisata di Tanah I La Galigo (Sawerigading), *Jurnal Kepariwisataaan*, Vol 10(2), Hal. 39-49, Makasar: P3M Politeknik Pariwisata Makasar.
- Kartasasmita, G. 1995. *Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tinjauan Administrasi*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek: Sosiologis, Ekonomi, dan Perencanaan*, Yogyakarta: Liberty.
- Lascuarin, H.C. 1997. *Ekotourism sebagai Suatu Gejala Menyebar ke Seluruh Dunia Terjemahan North Benington Vermont*.
- Maryani, E. 1991. *Pengantar Geografi Pariwisata*, Bandung: FPIPS IKIP.

- Mikkelsen, B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Penerbit Yayasan Obor Indonesia.
- Nandar. 2014. Indonesia Top. <http://indonesiatop.blogspot.co.id/2014/12/tempat-wisata-alam-berkelas-dunia-di-34.html>
- Pongtuluran, Yonathan. 2015. *Manajemen Sumberdaya Alam dan Lingkungan* Edisi Revisi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Putra, Y.M.P. 2013. *Menhut: 21 Persen Masyarakat Sekitar Hutan Miskin*. Jakarta: *Republika.co.id*.
- Risnandar, C. 2017. Sebuah Proyek untuk Mengumpulkan dan Menyusun Kembali Pengetahuan Sosio Geografi Indonesia, *Jurnal Bumi*. <http://jurnalbumi.com/taman-nasional>.
- Rositah, E. 2005. Kemiskinan Masyarakat Desa Sekitar Hutan dan Penanggulangannya: Studi Kasus di Kabupaten Malinau, *Governance Brief*. Forest Governance Programme, Vol. 14.
- Saruji, D. 2006. *Wawasan Lingkungan*, Surabaya: CV. Media Ilmu.
- Sumekar, S., Haryadi, U. 2016. *Sosialisai Sustainable Development Goals (SDGs) Implementasi di Perpustakaan*. Jakarta: Gedung Teater Perpunas.
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasi di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suyono, H. 2016. Pembangunan Wisata Untuk SDGs, *Jurnal Patroli News.com*.
- Theobald, W.F. (ed). 2005. *Global Tourism*. Amsterdam: Elsier, Pp. 52-74.
- Utama, I.G.B.R. 2011. *Dimensi Ekonomi Pariwisata: Kajian terhadap Dampak Ekonomi dan Refleksi Dampak Pariwisata terhadap Pembangunan Ekonomi Provinsi Bali*. Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Wahab, O.H., Ridho, M., 2016. Menjejaki Akses terhadap Keadilan Dalam Konflik Agraria (Studi Pada Warga Moro-Moro Mesuji Lampung), *Jurnal Cita Hukum*, Vol.4 No. 2. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN.
- Western, D. 1995. Memberi Batasan Tentang Ekoturisme. Jakarta: PACT dan Yayasan ALAMI.
- Widayanti, S. 2012. Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis, *Welfare. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Januari 2012, Vol. 1(1).
- Wong, Emma, P.Y., et.all. 2010. Understanding ASEAN Tourism collaboration-the preconditions and policy framework formulation. *International Journal of Tourism Research*, Vol. 12, Hal. 291-302.

GLOSARIUM



<i>Boundedly Rational Mode</i>	Model-model keterbatasan rasionalitas dalam mengambil keputusan.
<i>Demand Create Supply</i>	Permintaan menciptakan adanya pasokan barang atau jasa.
<i>Economic Hub</i>	Jalur-jalur ekonomi.
<i>Explicit Knowledge</i>	Pengetahuan yang sudah terdokumentasi sehingga dapat diakses pihak yang membutuhkan.
<i>Novelty Seeking</i>	Mencari kebaruan produk atau jasa.
<i>Shareholder</i>	Para pemegang saham.
<i>Stakeholder</i>	Pihak pemangku kepentingan.
<i>Supply Create Demand</i>	Produsen dengan inovasi produk menciptakan permintaan.
<i>Tacit Knowledge</i>	Pengetahuan individual.

INDEKS

B	99, 100, 101, 102, 103, 104
Brodjonegoro, 42	
D	<i>Knowledge</i> , 4, 9, 12, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 37, 138, 143
Damanik, 38, 137	<i>Knowledge creation</i> , 4, 23, 25
E	
Ekowisata, 18, 36, 37, 43, 48, 49, 53, 56, 57, 61, 63, 64, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 90, 115, 126, 127, 128, 132, 136, 141, 142	<i>Knowledge management</i> , 26
F	Kolas, 90
Ferguson, 4	R
I	Rahardjo, 57
Ismayanti, 54	Rekreasi, 17, 53, 55
K	Ruttan, 105
Kepariwisataan, 18, 31, 32, 33, 38, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 65, 69, 70, 94, 95, 96, 97	S
	Sunaryo, 50, 47, 70
	Suyono, 43
	T
	Taman nasional, 57, 107, 108, 112, 115, 123, 124, 125, 126, 127

Taylor, 6

Teaching organization, 21

Tourism, 44, 48, 49, 50, 51, 52,
53, 54, 5, 56, 57, 58, 64, 66,
68, 69, 70

L

Learning organization, 19

M

McCool, 46

McIntyre, 44, 45

McNamara, 3

Mikkelsen, 156

N

Naisbit, 17, 36

Nonaka, 28, 29, 30

P

Pariwisata, 18, 31, 32, 33,
34, 35, 36, 37, 38, 39,
42, 44, 45, 46, 47, 48,
49, 50, 51, 52, 54, 56,
63, 68, 69, 70, 73, 74,
79, 84, 90, 105, 124,
125, 126, 129, 130,
131, 132, 135, 136,
137, 138, 139,

Price, 36

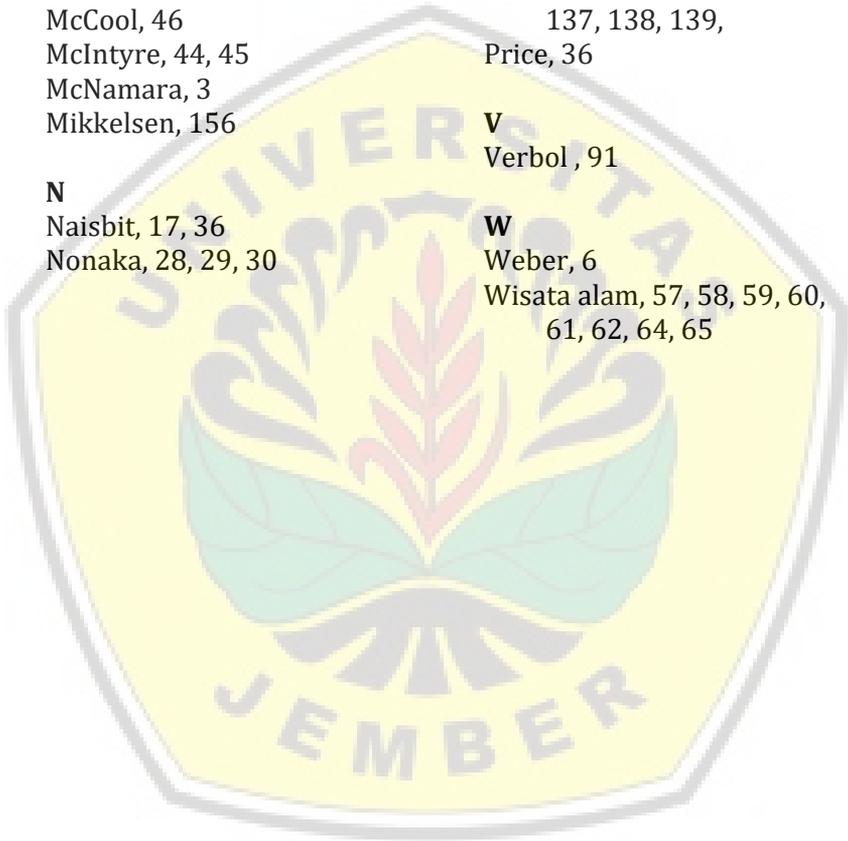
V

Verbol, 91

W

Weber, 6

Wisata alam, 57, 58, 59, 60,
61, 62, 64, 65



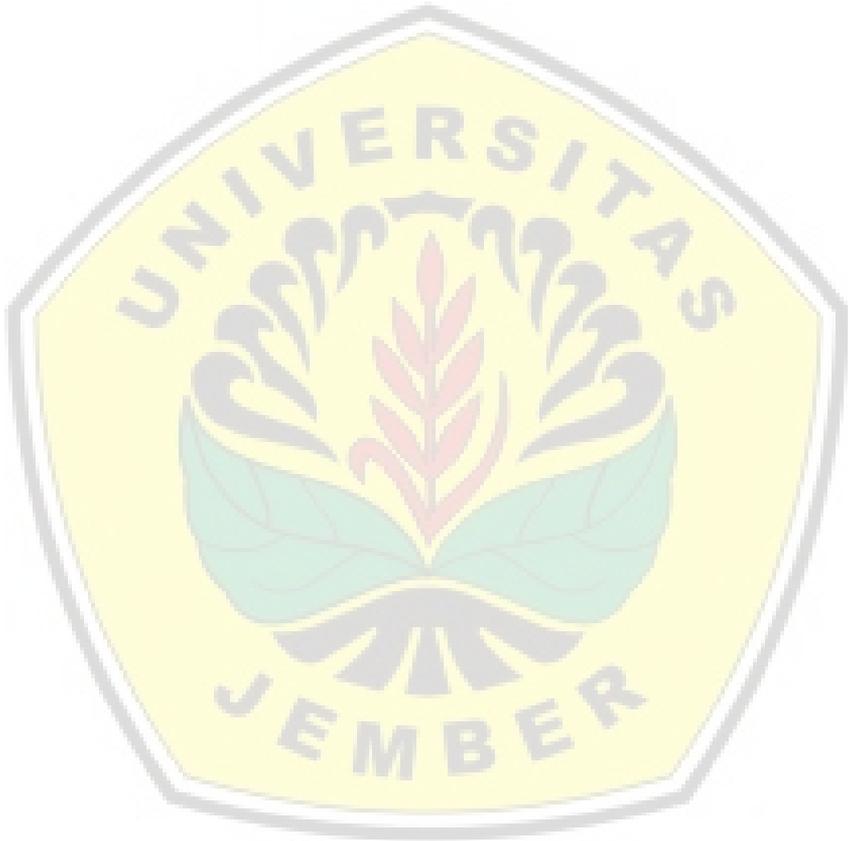
TENTANG PENULIS

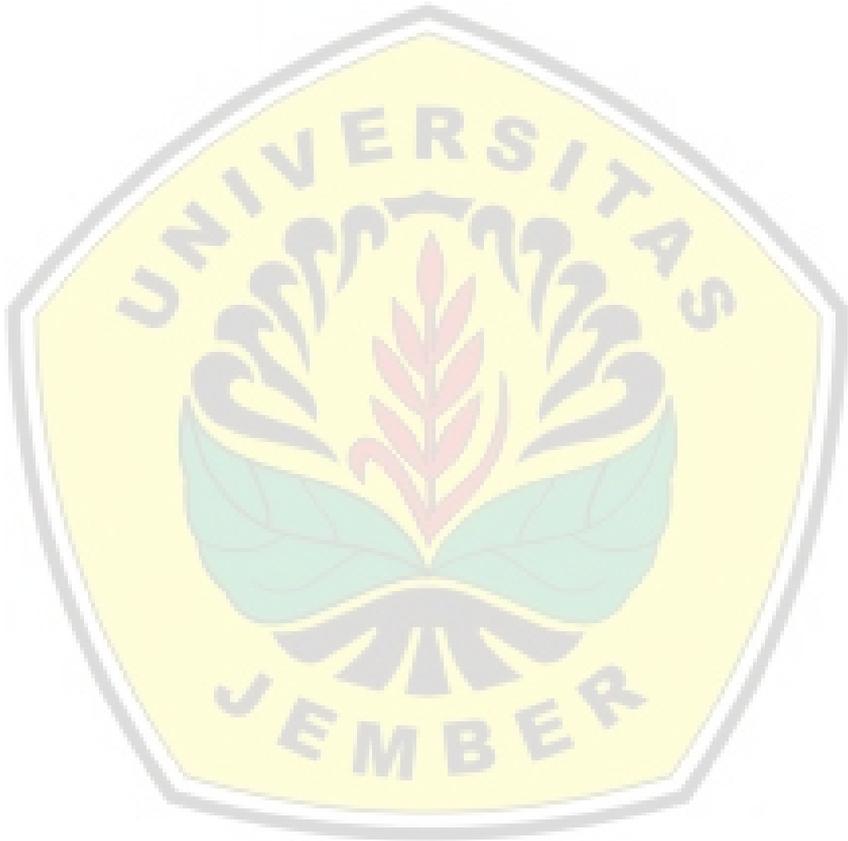


I Ketut Mastika adalah dosen Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Gelar Sarjana diraih pada tahun 1986 dari FISIP Universitas Jember, dan Magister Manajemen dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember tahun 2003, gelar Doktor diperoleh dari Program Doktor Ilmu Administrasi (Bidang Ilmu Administrasi Bisnis) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, tahun 2017. Penulis mendapat kesempatan melaksanakan tugas sebagai Sekretaris Lembaga Penelitian Universitas Jember, tahun 2008-2012. Sebagai ketua GPM Lemlit Unej dan memperoleh sertifikat ISO 9001 tahun 2011-2012. Penulis melakukan kajian tentang pariwisata diawali sejak penulisan Thesis Magister Manajemen, yang kemudian sejak tahun 2006 secara intensif mengikuti dan meraih dana hibah penelitian kompetitif Litabmas Dikti, sampai saat ini masih aktif sebagai peneliti LP2M Universitas Jember. Penulis bertekad

Digital Repository Universitas Jember

menjadi bagian dari sejumlah penulis karya ilmiah, khususnya dibidang ekowisata dan sekaligus sebagai pengajar di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Jember, khususnya Manajemen Pariwisata, dan D3 Usaha Perjalanan Wisata FISIP Universitas Jember untuk mata kuliah; *Ecotourism*, dan Ekonomi Pariwisata.





Ekowisata

Perspektif Bisnis Industri Pariwisata,
Ekowisata Berbasis Konservasi Alam,
dan *Social Forestry*
di Kawasan Taman Nasional

Pariwisata sudah menjadi perhatian dan menjadi salah satu pilihan bidang pembangunan ekonomi di berbagai belahan dunia, termasuk bidang pembangunan sosial ekonomi bagi negara-negara berkembang. Melalui ekowisata yang mengedepankan pola keterpaduan berkelanjutan, yang tidak saja bermakna transaksi ekonomis industri pariwisata, namun tercipta adanya *sharing knowledge* antara *host* dan *guest* dalam memahami dan memaknai tanggung jawab bersama menjaga pelestarian alam serta budaya masyarakat lokal agar memberikan manfaat konservasi maupun kesejahteraan sosial ekonomi penduduk setempat. Buku ini merupakan salah satu wujud upaya dari sebagian peneliti yang memiliki kesadaran mengenai pentingnya memahami pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab melalui ekowisata. Selain itu buku ini merupakan bentuk literasi bagi pembaca agar dapat menambah wawasan, kepekaan dalam memaknai tujuan pengembangan ekowisata yang berorientasi pada pelestarian sumber daya alam dan ekosistemnya serta budaya masyarakat di sekitarnya.



I Ketut Mastika

Penulis merupakan dosen Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Jember. Gelar Sarjana diraih dari FISIP Universitas Jember (1986), Magister Manajemen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember (2003), dan gelar Doktor dari Program Doktor Ilmu Administrasi (Bidang Ilmu Administrasi Bisnis) FISIP Universitas Jember, (2017). Penulis mulai melakukan kajian tentang pariwisata sejak penulisan Thesis. Selain mengajar, penulis bertekad menjadi bagian dari sejumlah penulis karya ilmiah, khususnya di bidang ekowisata.

